

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pihak internal dan eksternal menggunakan angka laba pada laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan seperti penentuan besarnya pengenaan pajak, melihat kemampuan perusahaan apakah perusahaan mampu atau tidak untuk memberikan balas jasa untuk karyawan, dan bagi investor apakah harus menambah modal, mengurangi atau menjual sahamnya.

Berdasarkan hal tersebut manajemen berupaya agar laporan keuangan perusahaan tersebut dapat memberikan informasi yang bermanfaat baik bagi pihak internal maupun eksternal yaitu dengan cara manajemen laba. Kasus manipulasi laporan keuangan pernah terjadi pada beberapa perusahaan. Berdasarkan [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com) sepanjang 2011, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) memeriksa 178 kasus dugaan pelanggaran di bidang pasar modal. Ditambah penyidikan pada 12 kasus dugaan tindak pidana di bidang pasar modal. Kedua tindakan dilakukan berdasarkan UU No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Sebagai contoh PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Ini merupakan

suatu bentuk penipuan yang dapat menyesatkan investor dan stakeholder. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp6,9 Miliar. Padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan justru menderita kerugian sebesar Rp63 Miliar.

Adanya manipulasi laba dalam laporan keuangan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Manajemen laba dilakukan dengan mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda pengakuan beban. Kellogg and kellog; Mulford and Comiskey dalam Tundjung (2015: 2) menyatakan perusahaan dapat mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda pengakuan beban-beban tertentu dengan tanpa melanggar aturan-aturan akuntansi yang berlaku. Dengan mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda pengakuan beban maka laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan meningkat, hal ini mengakibatkan pajak yang dikenakan semakin besar, sehingga langkah yang diambil perusahaan untuk meminimalkan pajak yakni memperbesar laba untuk pelaporan keuangan tapi tidak untuk pelaporan pajaknya (Iciah dan Fransisca, 2013).

Beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan manajemen laba menurut Scott (2000) dalam Anasta (2013), salah satunya yaitu dengan motivasi perpajakan. Aktivitas manajemen laba dengan motivasi pajak dapat terdeteksi dengan *book-tax differences*, yaitu dilakukan dengan cara menaikkan liabilitas pajak tangguhan bersih dan mengakibatkan naiknya beban pajak tangguhan. Pengertian pajak tangguhan diatur dalam PSAK NO. 46 adalah beban pajak atau manfaat pajak yang akan menambah atau mengurangi jumlah

pajak yang harus dibayar di masa depan. Pengakuan pajak tangguhan dapat mengakibatkan bertambah atau berkurangnya laba bersih karena adanya pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan (Waluyo, 2008 dalam Herdawati, 2015: 39). Dalam laporan keuangan perusahaan pajak tangguhan dapat berupa aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan akan menghasilkan manfaat pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan akan menghasilkan beban pajak tangguhan. Penelitian ini akan membahas komponen dari pajak tangguhan tersebut, yaitu aset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan.

Pajak kini adalah beban pajak penghasilan perusahaan (badan) yang dihitung berdasarkan tarif pajak penghasilan dikalikan dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi yang telah dikoreksi agar sesuai dengan ketentuan perpajakan (Suandy, 2016: 98). Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Perbedaan ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu beda tetap/beda permanen dan beda waktu/beda temporer.

Penyusunan laporan keuangan perusahaan di Indonesia berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sedangkan laporan keuangan untuk keperluan pajak berpedoman pada peraturan perpajakan. Adanya perbedaan antara prinsip akuntansi dengan aturan perpajakan mengakibatkan perbedaan perhitungan laba suatu perusahaan. Oleh karena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam manajemen laba menjadi lebih tinggi (Mills dalam Ettredge et

al., 2008 dalam Amanda, 2015). Di dalam PSAK 46 dinyatakan bahwa manajemen diberikan kebebasan menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besaran pencadangan beban atau penghasilan pajak tangguhan atas adanya perbedaan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan. Perbedaan perhitungan laba tersebut mengakibatkan adanya koreksi fiskal yang berupa koreksi negatif dan koreksi positif. Koreksi negatif akan menghasilkan liabilitas pajak tangguhan sedangkan koreksi positif akan menghasilkan aset pajak tangguhan. Menurut Purba (2009) dalam Pindiharti (2011: 22) liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Waluyo (2008) menyatakan aset pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak (Pindiharti, 2011: 22).

Penelitian mengenai pajak kini dan pajak tangguhan telah banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Lawe Anasta (2013) dengan judul *Analisa Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities, Dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia*. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini menambahkan variabel beban pajak kini dan beban pajak tangguhan yang diambil dari penelitian Felicia Amanda (2015). Dan penelitian ini menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan manufaktur sektor industri

sedangkan penelitian sebelumnya hanya terbatas pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman.

Penelitian yang dilakukan Tiara Timuriana dan Rezwan Rizki Muhamad (2015) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Stella Mettawidya (2015) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Andarumi Mustikaning Perwita dan Titiek Puji Astuti (2015) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dan mengambil judul penelitian tentang Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Aset pajak tangguhan, Dan Liabilitas pajak tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Ettredge et al., dalam Tundjung (2015: 6) menyatakan bahwa setiap perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun demikian, manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak. Langkah yang kemudian diambil agar keduanya dapat dicapai

adalah dengan memanipulasi laba menjadi lebih tinggi untuk pelaporan keuangan tapi tidak untuk pelaporan pajaknya (Iciah dan Fransisca, 2013). Berdasarkan uraian tersebut diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah liabilitas pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh liabilitas pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi petunjuk tentang pentingnya kemampuan manajemen dalam mengelola perbedaan temporer dan permanen sehingga laba akuntansi dapat direspon positif oleh pemegang saham.
3. Bagi pengguna laporan keuangan, agar pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya sehingga informasi yang didapat tidak menyesatkan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi yang terbagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang dalam pengambilan judul penelitian, rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian, manfaat yang ingin diberikan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas teori-teori dari literatur, konsep dan hipotesis dan kerangka pemikiran yang dibutuhkan dalam penelitian. Teori yang dibahas

akan menjadi dasar penentuan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik penentuan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan hasil analisis data dan hasil perhitungan data yang diperoleh dan pembahasan atas masalah yang telah dirumuskan serta hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian ini.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan yang telah diperoleh dari bab sebelumnya dan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.